

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka untuk menjawab tantangan masa depan. Melalui suatu proses pendidikan tingkah laku seseorang dapat berubah dan terbentuk menuju kedewasaan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian tersebut dipedomani maka setiap orang yang berkewajiban mendidik seperti guru dan orang tua tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal, mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan menurut Syah (2013:10) adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pengertian lain dari pendidikan menurut Hamalik (2004:79) adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dalam bentuk apapun merupakan aktivitas yang akan membantu dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran disekolah.

Pembelajaran menurut Surya (2012:111) adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh. Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan mengajar dan belajar,

dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi dan berorientasi pada pengembangan, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Matematika merupakan suatu ilmu yang mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui belajar matematika kemampuan berpikir logis dapat ditumbuhkan, juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat dilatihkan sehingga matematika dapat dikategorikan ilmu dasar. Rumus-rumus yang dipelajari dalam matematika memiliki peranan penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika dianggap sebagai dasar mempelajari ilmu pengetahuan. Maka diberikanlah matematika kepada semua peserta didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Pembelajaran matematika menjadi perhatian penting, karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok. Pembelajaran matematika disekolah juga diharapkan dapat mendukung kecakapan hidup (*life-skill*). Pelaksanaan pembelajaran tidak boleh sekedar guru memberikan materi kemudian siswa menerima tetapi guru dituntut harus lebih kreatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan matematika.

Berdasarkan pengalaman yang penulis dapatkan pada waktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran matematika dan saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran matematika. Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surabaya saat ini pembelajaran disekolah tersebut masih berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surabaya siswa merasa pelajaran matematika sangat membosankan dan siswa sangat kesulitan dalam menghafal berbagai rumus matematika.

Berdasarkan data observasi dari nilai UTS hasil belajar matematika siswa kelas X dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan SMA Muhammadiyah 1 Surabaya yaitu 75. Di kelas X-1 dengan jumlah siswa 37 hanya

10 siswa (27%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 27 siswa (73%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di kelas X-2 dengan jumlah siswa 35 hanya 12 siswa (34,3%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 23 siswa (65,7%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di kelas X-3 dengan jumlah siswa 31 hanya 10 siswa (32,3%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 21 siswa (67,7%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di kelas X-4 dengan jumlah siswa 31 hanya 11 siswa (35,3%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 20 siswa (64,5%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di kelas X-5 dengan jumlah siswa 31 hanya 9 siswa (29%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 22 siswa (71%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil UTS seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 dengan jumlah 165 siswa hanya 52 siswa (31,5%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 113 siswa (68,5%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil nilai UTS tersebut hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti memilih sekolah SMA Muhammadiyah 1 kelas X sebagai sekolah dan kelas penelitian.

Salah satu metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode mnemonik. Metode ini dipilih untuk mempermudah siswa dalam menghafal rumus matematika seperti materi trigonometri. Metode mnemonik memiliki teknik yang bervariasi untuk menyelesaikan problem ingatan. Metode ini cukup mudah untuk diaplikasikan. Metode mnemonik bekerja mengikuti cara kerja otak, sehingga memungkinkan peserta didik mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Stine (2003:86), metode mnemonik adalah kemampuan pikiran untuk mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide dan gambaran. Informasi yang terkait di seputar elemen-elemen yang mudah diingat dan gambaran yang luar biasa dan tidak terlupakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Metode Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surabaya masih belum memenuhi ketuntasan minimal (KKM).
2. Dalam pembelajaran matematika guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang hanya melakukan pemberian materi dengan metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X-5 dan kelas X-3 semester Genap tahun ajaran 2015/2016 di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.
2. Materi yang diajarkan tentang trigonometri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode mnemonik terhadap hasil belajar siswa kelas X-5 pada materi trigonometri di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya?
2. Bagaimana respon siswa kelas X-5 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya pada penggunaan metode mnemonik pada materi trigonometri?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh metode mnemonik terhadap hasil belajar siswa kelas X-5 pada materi trigonometri di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.

2. Mengetahui respon siswa kelas kelas X-5 SMA Muhammadiyah 1 Surabaya pada penggunaan metode mnemonik pada materi trigonometri.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa manfaat yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan memberi motivasi siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pilihan metode pembelajaran yang lebih kreatif.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran dan proses perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

